

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandung, yang beralamat di Jalan Geger Arum No.11A Kecamatan Sukasari Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Alasan atau pertimbangan yang mendasari mengapa peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 29 Bandung, karena hasil dari observasi peneliti selama melaksanakan PPL, terindikasi bahwa peserta didik kelas IX rentan mengalami gejala stres akademik yang ditandai dengan peserta didik yang selalu mengeluh tentang tugas yang dirasakan sulit untuk dikerjakan, jam pelajaran yang terlalu padat, tuntutan dari guru mata pelajaran yang dirasakan terlalu berat sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik seperti takut untuk masuk sekolah dan sering membolos, serta belum tersedianya program layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk mengelola stres akademik tersebut. Stres akademik yang terjadi di sekolah tersebut pun dipengaruhi oleh keadaan tingkat status ekonomi orang tua. Selain itu peserta didik yang duduk di bangku kelas IX sudah mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah pertama kurang lebih selama 2 tahun dan sudah melewati berbagai fase saat menjadi siswa SMP serta sudah mengetahui proses pembelajaran di SMP, interaksi dengan teman maupun guru, taraf kesulitan mata pelajaran, serta standar kelulusan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 418 siswa dan terbagi kedalam 12 kelas. Berikut rincian jumlah setiap kelasnya, disajikan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX-A	35
2	IX-B	35
3	IX-C	36
4	IX-D	33
5	IX-E	36

6	IX-F	35
7	IX-G	34
8	IX-H	36
9	IX-I	35
10	IX-J	35
11	IX-K	36
12	IX-L	32
	Jumlah	418

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampling insidental. Sugiyono (2013, hlm. 124) berpendapat bahwa *sampling insidental* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok menjadi sumber data artinya sampel yang diambil berdasarkan peserta didik kelas IX yang hadir di sekolah dan bisa digunakan sebagai sumber data. Memberi peluang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 159 peserta didik.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. Hasil data dari penelitian akan dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan statistik mengenai stres akademik peserta didik secara nyata dalam bentuk angka, agar dapat memudahkan proses penafsirannya (Sukmadinata, 2005, hlm. 194). Pendapat lain mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Setyosari (2010, hlm. 33) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata. Metode deskriptif digunakan dengan

alasan karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil generalisasi mengenai stres akademik peserta didik dilihat dari status ekonomi orang tua, selanjutnya dari hasil temuan tersebut, dijadikan landasan untuk menentukan implikasi bagi bimbingan dan konseling.

C. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu stres akademik dan status sosial ekonomi orang tua yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Stres Akademik

Stres akademik yang dimaksud didalam penelitian ini adalah reaksi peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandung terhadap tugas-tugas akademik yang dipersepsi oleh peserta didik sebagai beban yang melebihi batas kemampuannya yang ditandai dengan reaksi gejala fisik, perilaku, pikiran, dan emosi. Reaksi tersebut dikategorikan ke dalam tiga tingkatan stres yakni tinggi, sedang, dan rendah. Indikator dari setiap reaksi gejala stres akademik yaitu sebagai berikut :

- a. Reaksi fisik, ditandai dengan jantung berdebar, sakit kepala, gangguan tidur, dan gangguan makan.
- b. Reaksi perilaku ditandai dengan membolos, menggerutu, suka menyendiri, berbohong, dan gugup.
- c. Reaksi pikiran ditandai dengan kebingungan, sulit konsentrasi, kehilangan harapan, prestasi menurun, dan jenuh.
- d. Reaksi emosi ditandai dengan takut/gelisah, temperamental, cemas, mudah panik.

(Matheny and Carty, 2001, hlm. 49)

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah tingkatan atau kedudukan orang tua peserta didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dalam suatu kelompok di masyarakat dan hubungannya dengan anggota kelompok lain. Kedudukan-kedudukan tersebut dapat diperbandingkan menurut nilai dan kuantitas sehingga dapat terlihat perbedaan antara tingkatan yang rendah, sedang dan tinggi. Status sosial ekonomi

orang tua dapat dilihat dari tiga hal utama yaitu pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Status ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan peserta didik berkaitan dengan latar belakang penghasilan orang tua yang diperoleh dari data peserta didik yang tertulis pada buku pribadi.

Pendapatan orangtua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang peserta didik, karena orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik baik kebutuhan primer ataupun sekunder (Soetjiningsih, 2010, hlm. 50). Pembagian rentang pendapatan orangtua yang disajikan kedalam tabel 3.2 yakni :

Tabel 3.2
Kualifikasi Penghasilan Orangtua Peserta Didik

PENGHASILAN	KUALIFIKASI
Sampai Rp.1.600.000	Rendah
Rp.1.600.100 – Rp.5.400.000	Sedang
Diatas Rp.5.400.100	Tinggi

(BPS Kota Bandung, 2014)

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Instrumen dikembangkan sendiri berdasarkan teori dari Matheny and Carty.

Salah satu tujuan uji coba instrumen penelitian adalah untuk didapatkannya informasi yang terkait dengan kualitas instrument yang digunakan, sesuai atau tidaknya dengan apa yang dibutuhkan dan layak tidaknya instrumen tersebut untuk disebarkan (Arikunto, 2006, hlm. 166).

Agar data yang dihasilkan bisa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen angket. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terkait tentang stres akademik peserta didik SMP Negeri 29 Bandung berdasarkan status ekonomi orang tua.

Angket di dalam suatu penelitian dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang stres akademik. Sebelum penyusunan butir pernyataan,

sebelumnya dirumuskan terlebih dahulu kisi-kisi instrumennya. Instrumen dibuat berdasarkan kepada indikator yang memuat gejala stres akademik yang meliputi reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi. Rumusan kisi-kisi instrumen dijabarkan kedalam tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Gejala Stres Akademik Peserta Didik
(Sebelum Judgement)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Positif (+)	Negatif (-)
Gejala Stres Akademik Peserta Didik	FISIK	1. Jantung berdebar	1, 2	3
		2. Sakit kepala	4, 5	-
		3. Gangguan tidur	6, 7	8, 9
		4. Gangguan makan	10, 11	12
	PERILAKU	1. Suka menyendiri	13, 14	15
		2. Gugup	16, 17	18, 19
		3. Membolos	20, 21	22, 23
	PIKIRAN	1. Merasa kebingungan	24, 25	26, 27
		2. Sulit berkonsentrasi	28, 29	30
		3. Jenuh	31, 32	33, 34
		4. Prestasi menurun	35, 36	37, 38
	EMOSI	1. Takut / gelisah	39, 40	41
		2. Cemas	42, 43	44
		3. Mudah panik	45, 46	-
		4. Mudah marah	47, 48	49

Instrumen yang telah dibuat kemudian di *judge* oleh tiga orang pakar/ahli yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan yang dilihat dari segi bahasa, isi, dan konstruk dari setiap item pernyataan. Hasil dari ketiga orang ahli tersebut akan menghasilkan sebuah pertimbangan yang akhirnya menjadikan instrumen layak digunakan dalam penelitian dan dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang telah dibuat.

E. Pedoman Penyeoran (*Scoring*)

Instrumen gejala stres akademik menggunakan skala Guttman. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas atas suatu masalah. Kuisisioner terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang sesuai dengan indikator, artinya apabila peserta didik

memiliki kondisi sesuai dengan pernyataan (menjawab Ya) maka diberi nilai 1, apabila memiliki kondisi yang tidak sesuai dengan pernyataan (menjawab Tidak) maka diberi skor 0. Jika pernyataan negatif maka sebaliknya. Kriteria penyekoran instrument gejala stres akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penyekoran Instrumen Gejala Stres Akademik

Pernyataan	Skor Alternatif Respon	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

F. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan isi/konten. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan terhadap instrumen gejala stres akademik yang telah disusun.

Penimbang adalah dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N, M.Pd., Dr. Suherman, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Instrumen ditimbang berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa. Kemudian penimbang menilai dengan kategori direvisi, dipakai, atau dibuang. Hasil dari dosen ahli disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil *Judge* Instrumen Gejala Stres Akademik

Hasil <i>Judge</i> Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 39, 40, 43, 45, 46, 47, 48, 49	28
Direvisi	7, 12, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 36, 41, 42	14
Dibuang	9, 13, 27, 34, 37, 38, 44	7

Untuk lebih jelasnya item pernyataan yang telah direvisi dijelaskan dalam tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Gejala Stres Akademik Peserta Didik
(Setelah Judgement)

Variabel	Reaksi	Indikator	Nomor Item	
			Positif (+)	Negatif (-)
Gejala Stres Akademik Peserta Didik	FISIK	1. Jantung berdebar	1, 2	3
		2. Sakit kepala	4, 5	-
		3. Gangguan tidur	6, 7	8
		4. Gangguan makan	9, 10	11
	PERILAKU	1. Suka menyendiri	12	13
		2. Gugup	14, 15	16, 17
		3. Membolos	18, 19	20, 21
	PIKIRAN	1. Merasa kebingungan	22, 23	24
		2. Sulit berkonsentrasi	25, 26	27
		3. Jenuh	28, 29	30
		4. Prestasi menurun	31, 32	-
	EMOSI	1. Takut / gelisah	33, 34	35
		2. Cemas	36, 37	-
		3. Mudah panik	38, 39	-
		4. Mudah marah	40, 41	42

G. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen penelitian, uji validitas item dilakukan kepada semua item pernyataan yang ada pada instrumen gejala stres akademik peserta didik. Data dari hasil penyebaran instrumen stres akademik siswa dipergunakan untuk mengukur validitas item. Uji validitas butir item dilakukan dengan menghitung korelasi skor setiap item menggunakan rumus *Spearman* dengan alat bantu SPSS.

Uji validitas item digunakan analisis item (Sugiyono, 2013, hlm 187) yaitu menghubungkan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Instrumen gejala stres akademik yang valid berarti bisa dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 42 butir pernyataan, 33 diantaranya dinyatakan valid, dan 9 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Item

Signifikansi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42	33
Tidak valid	8, 9, 13, 19, 20, 21, 26, 35, 39	9

H. Uji Reliabilitas Item

Menurut Sukmadinata (2005) reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menetapkan apakah instrument yang dibuat bisa dipercaya dapat mengukur tingkat stres akademik peserta didik. Hasil dari pengujian awal diharapkan akan konsisten dengan pengujian-pengujian berikutnya dalam arti instrumen bisa digunakan kembali dan memiliki konsistensi atau memiliki hasil yang sama dalam pengukurannya.

Uji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 21. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Tingkat Reliabilitas Instrumen Gejala Stres Akademik

Nilai Reliabilitas	N of Items
0,8068 Sangat Tinggi	33

Keterangan :

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Dengan demikian instrumen gejala stres akademik dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat ukur pengumpul data.

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data status ekonomi orang tua peserta didik sebagai data sekunder yang dapat diperoleh dari buku pribadi siswa, dan data mengenai stres akademik peserta didik sebagai data primer yang dapat diperoleh dari penyebaran instrumen. Responden hanya perlu memilih pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu Ya dan Tidak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian dan menyebarkan instrumen
2. Mempersiapkan instrumen beserta petunjuk pengerjaannya.
3. Mengecek kesiapan peserta didik.
4. Memberikan arahan atau petunjuk pengerjaan.
5. Membagikan instrumen dan mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner.
6. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban.
7. Dilakukan penyekoran dan pengolahan data untuk memperoleh gambaran umum gejala stres akademik peserta didik.

J. Teknik Analisis Data

Tujuan adanya verifikasi data adalah untuk menyaring data yang dianggap layak untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Tahap dalam verifikasi data adalah:

1. Mengecek jumlah butir item yang terkumpul pada instrumen.
2. Tabulasi data, yaitu merekap data yang didapatkan dari hasil penyebaran instrumen dengan cara melakukan penyekoran.
3. Perhitungan statistic

K. Pengolahan Data

Penentuan kategorisasi menurut Azwar (2012, hlm. 107) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9
Perhitungan Kategorisasi Gejala Stres Akademik

No	Interval	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Dari rumus perhitungan kategorisasi gejala stres akademik di atas dapat dilakukan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Kategorisasi Gejala Stres Akademik

No	Interval	Kategori
1	$(18 + 6) \leq X$	Tinggi
2	$(18 - 6) \leq X < (18 + 6)$	Sedang
3	$X < (18 - 6)$	Rendah

Interpretasi kategori gejala stres akademik peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.11 dibawah ini :

Tabel 3.11
Interpretasi Kategorisasi Gejala Stres Akademik Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1	$24 \leq X$	Tinggi
2	$14 \leq X < 23$	Sedang
3	$X < 13$	Rendah

L. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembuatan proposal penelitian pada mata kuliah seminar bimbingan dan konseling dan mata kuliah metode riset, kemudian dilakukan revisi dan disahkan oleh dewan skripsi dan ketua jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

3. Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 29 Bandung dan bekerjasama dengan guru BK sekolah tersebut.
4. Mengajukan surat permohonan penelitian skripsi.
5. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan *Judgement* kepada dosen ahli jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
6. Melakukan uji coba instrumen bersama dengan pengolahan data.
7. Melakukan penelitian
8. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dan menyusun implikasi BK.
9. Membuat kesimpulan beserta rekomendasi.